

## Pengaruh Terapi Murottal Surah Ar-Rahman Terhadap Penurunan Kecemasan Ibu Pre Operasi *Sectio Caesarea*

Anisa Maulida<sup>1</sup>, Zakiah<sup>2</sup>, Yuniarti<sup>3</sup>, Tri Tunggal<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin

Email Penulis Korespondensi: [maulidaanisa1990@gmail.com](mailto:maulidaanisa1990@gmail.com)

### Article History:

Received Aug 8<sup>th</sup>, 2025

Accepted Sep 14<sup>th</sup>, 2025

Published Nov 26<sup>th</sup>, 2025

### Abstrak

Persalinan dengan *sectio caesarea* di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandungan menunjukkan tren yang lebih tinggi dibanding jenis persalinan lainnya dalam tiga tahun terakhir. Kenaikan ini turut disertai dengan meningkatnya kecemasan pre operasi pada ibu. Sebagai upaya penanganan non farmakologi, terapi murottal Al-Qur'an, khususnya Surah Ar-Rahman, menjadi salah satu metode yang potensial untuk mengurangi kecemasan tersebut. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pemberian terapi murottal Surah Ar-Rahman terhadap penurunan kecemasan ibu pre operasi *sectio caesarea* di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandungan tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen *one-group pretest-posttest*. Sebanyak 30 ibu pre operasi *sectio caesarea* dipilih secara *accidental sampling*. Terapi murottal Surah Ar-Rahman digunakan sebagai variabel independen untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu penurunan kecemasan, yang dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik pada tingkat kecemasan ibu sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal Surah Ar-Rahman, dengan nilai  $Z = -5,209$  dan  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), serta selisih rerata penurunan kecemasan sebesar 0,96 poin. Sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang hingga berat sebelum terapi, dan menunjukkan penurunan kecemasan setelah diberikan terapi. Terapi murottal Surah Ar-Rahman terbukti berpengaruh dalam menurunkan kecemasan ibu pre operasi *sectio caesarea*, sehingga dapat menjadi intervensi non farmakologis yang aman dan menenangkan.

**Kata Kunci : Kecemasan, *Sectio Caesarea*, Terapi Murottal Surah Ar-Rahman**

### Abstract

Cesarean section deliveries at Brigjend H. Hasan Basry Kandungan Hospital have consistently been more prevalent than other delivery methods over the past three years. This increase is accompanied by a rise in preoperative anxiety among mothers, for which non-pharmacological interventions such as Qur'anic murottal therapy, particularly Surah Ar-Rahman, may serve as a potential solution. Subject to determine the effect of murottal therapy of Surah Ar-Rahman on reducing maternal anxiety before cesarean section at Brigjend H. Hasan Basry Kandungan Hospital in 2025. This study employed a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. A total of 30 pre-cesarean section mothers were selected using accidental sampling. Murottal therapy of Surah Ar-Rahman was used as the independent variable to examine its effect on the dependent variable, namely anxiety reduction, which was analyzed using the Wilcoxon test. The study results showed a statistically significant difference in maternal anxiety levels before and after receiving murottal therapy of Surah Ar-Rahman, with a  $Z$  value of  $-5.209$  and a  $p\text{-value}$  of  $0.000$  ( $p < 0.05$ ), and an average decrease in anxiety of 0.96 points. Most respondents experienced moderate to severe anxiety before the therapy, which decreased after the intervention. Murottal therapy of Surah Ar-Rahman was found to effectively reduce anxiety in pre-cesarean section mothers, making it a safe and calming non-pharmacological intervention.

**Keyword : Anxiety, Cesarean Section, Murottal Therapy of Surah Ar-Rahman**

## 1. PENDAHULUAN

*Sectio caesarea*  adalah salah satu operasi bedah yang paling umum dilakukan di dunia. Kelahiran caesar didefinisikan sebagai kelahiran janin melalui insisi pada dinding abdomen (laparotomi) dan dinding uterus (histerotomi). Tindakan operasi  *sectio caesarea*  dilakukan untuk mencegah kematian janin dan ibu karena adanya suatu komplikasi yang akan terjadi kemudian bila persalinan dilakukan secara pervaginam (Dewi dan Sunarsih, 2015). Menurut  *World Health Organization*  (WHO) dari data penelitian terbarunya, penggunaan operasi  *sectio caesarea*  secara global terus meningkat dan pada tahun 2021 mencakup lebih dari 1 dari 5 (21%) dari seluruh kelahiran. Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat dalam 10 tahun mendatang, dengan temuan penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2030, hampir sepertiga (29%) dari seluruh kelahiran akan dilakukan melalui operasi  *sectio caesarea*  (WHO, 2021).

Menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, persalinan  *sectio caesarea*  di Indonesia terjadi pada 25,9% kasus, yang disebabkan oleh berbagai alasan seperti kondisi medis, preferensi pribadi, rekomendasi dokter, serta keinginan untuk menghindari nyeri pada persalinan normal. Di Provinsi Kalimantan Selatan, persentasenya sebesar 19,8% (Kemenkes RI, 2023). Sementara itu, di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, angka operasi  *sectio caesarea*  mencapai 57% (Dinkes HSS, 2024). Data dari RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan menunjukkan bahwa antara tahun 2022 hingga 2024, persalinan dengan tindakan operasi  *sectio caesarea*  selalu lebih dominan dibandingkan jenis persalinan lainnya, yakni 68,9% pada tahun 2022, 69,8% pada tahun 2023, dan 64,2% pada tahun 2024. Salah satu penyebab meningkatnya angka tersebut adalah karena RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan merupakan rumah sakit rujukan untuk wilayah Banua Enam, yaitu pusat rujukan bagi enam kabupaten: Hulu Sungai Selatan, Tabalong, Balangan, Hulu Sungai Utara, Hulu Sungai Tengah, dan Tapin. Hal ini menyebabkan peningkatan jumlah ibu bersalin dengan komplikasi yang membutuhkan tindakan bedah (RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan, 2024).  *Sectio caesarea*  saat ini menjadi alternatif pilihan persalinan karena selain dianggap lebih aman bagi ibu, juga dapat menyelamatkan bayi dari risiko cedera akibat persalinan lama serta mengurangi trauma pada jalan lahir. Namun, tindakan operasi ini juga dapat menimbulkan berbagai masalah kompleks, baik secara fisik seperti pemulihan yang lebih lama, perdarahan, infeksi luka operasi, maupun secara psikologis, sosial, dan spiritual seperti kecemasan, ketakutan, serta rasa tidak siap. Salah satu masalah psikologis yang sering dialami adalah kecemasan dan ketakutan menjelang operasi. Ibu yang akan menjalani  *sectio caesarea*  dapat mengalami kecemasan dalam berbagai tingkat, mulai dari ringan hingga berat, misalnya takut meninggal, kehilangan kesadaran, risiko dari anestesi, hingga nyeri hebat pascaoperasi (Agustin, 2020).

Penelitian Azzahroh (2020) menunjukkan bahwa tindakan  *sectio caesarea*  seringkali memicu kecemasan pada ibu hamil, terutama pada periode praoperasi, karena kondisi psikologis ibu yang merasa cemas dan takut terhadap kemungkinan risiko terhadap dirinya maupun bayinya. Faktor penyebab kecemasan ini antara lain ketakutan akan nyeri pascaoperasi, perubahan fisik akibat pembedahan, kecemasan terhadap ruang operasi, alat bedah, hingga rasa takut operasi akan gagal. Kecemasan pre operasi ini dapat berdampak pada kondisi pasca operasi, seperti nyeri, mual, muntah, gangguan kardiovaskular seperti takikardia dan hipertensi, serta peningkatan risiko infeksi (Spreckhelsen & Chalil, 2021). Untuk mengatasi kecemasan, terapi yang dapat digunakan adalah terapi farmakologi (menggunakan obat penenang, antidepresan, dan penghilang stres) serta terapi nonfarmakologi seperti psikoedukasi, dukungan sosial, relaksasi, terapi musik, dan aromaterapi (Saputri, 2022). Salah satu terapi nonfarmakologi yang efektif adalah terapi murottal Al-Qur'an, yaitu terapi mendengarkan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an selama beberapa menit, yang memberikan efek menenangkan. Terapi murottal bekerja mirip seperti terapi musik dengan memberikan efek

relaksasi dan menurunkan kecemasan. Mekanismenya berasal dari stimulasi otak oleh audio bacaan Al-Qur'an yang mendorong produksi hormon beta-endorfin, yang berperan dalam menurunkan tekanan darah, memperlambat pernapasan dan denyut jantung, serta meningkatkan aktivitas gelombang otak alpha (Gunawan & Mariyam, 2022).

Terapi murottal juga mampu menurunkan kadar hormon penyebab stres, meningkatkan rasa rileks, dan mengalihkan perhatian pasien dari rasa takut dan cemas. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa terapi murottal pada pasien pra operasi dapat menurunkan tingkat kecemasan secara signifikan dengan  $p\text{-value} = 0,001$  (Simamora, 2021). Salah satu bentuk terapi murottal yang dapat digunakan adalah dengan lantunan Surah Ar-Rahman. Penelitian menunjukkan bahwa murottal Surah Ar-Rahman efektif menurunkan kecemasan pada ibu hamil trimester III, memberikan rasa tenang dan kenyamanan saat terapi dilakukan (Rahmasanti & Windayanti, 2021). Surah ini terdiri dari 78 ayat dan dapat diperdengarkan selama  $\pm 15$  menit. Pengukuran tingkat kecemasan dilakukan sebelum dan sesudah terapi, dan terbukti memberikan efek relaksasi yang signifikan, menurunkan hormon stres, serta memperkuat kedekatan spiritual dengan Allah karena kandungan makna dalam Surah Ar-Rahman mengajarkan tentang kasih sayang dan keagungan Allah (Gunawan & Mariyam, 2022). RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan merupakan rumah sakit syariah yang menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam pelayanan dan tindakan medis. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap 10 responden menunjukkan bahwa 8 orang mengalami kecemasan sebelum operasi, dengan rincian 1 orang mengalami kecemasan tingkat panik, 4 orang kecemasan berat, 1 orang kecemasan sedang, dan 2 orang kecemasan ringan. Dua responden lainnya tidak mengalami kecemasan karena telah mendengarkan murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman sebelum operasi. Alasan kecemasan pada delapan responden tersebut bervariasi, di antaranya takut terhadap proses operasi (3 orang), takut terhadap proses pembiusan (2 orang), dan takut terhadap nyeri pasca operasi (3 orang). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh terapi murottal Surah Ar-Rahman terhadap penurunan kecemasan ibu pre operasi *sectio caesarea* di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan tahun 2025.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pra-eksperimen (pre-experimental design) dan pendekatan *one-group pretest-posttest*. Penelitian dilaksanakan di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan pada periode Februari hingga Juni 2025. Populasi penelitian adalah ibu yang akan menjalani operasi *sectio caesarea*, dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS), yang diberikan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) intervensi terapi murottal Surah Ar-Rahman. Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, yang dibuktikan dengan Sertifikat Etik No. 408/KEPK-PKB/2025.

Tabel 1. *one-group pretest-posttest*

| Group                                                   | Pre Test | Treatment | Post Test |
|---------------------------------------------------------|----------|-----------|-----------|
| <i>Pre</i> ekspirimen (terapi murottal Surah Ar-Rahman) | O1       | X         | O2        |

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

#### 1) Karakteristik Responden

Tabel 2. Karakteristik Responden

| No    | Karakteristik                  | Total | %    |
|-------|--------------------------------|-------|------|
| 1     | Umur                           |       |      |
|       | <20 Tahun                      | 1     | 3,3  |
|       | 20-35 Tahun                    | 27    | 90   |
|       | >35 Tahun                      | 2     | 6,7  |
| Total |                                | 30    | 100  |
| 2.    | Pendidikan                     |       |      |
|       | Dasar                          | 8     | 26,7 |
|       | Menengah                       | 13    | 43,3 |
|       | Tinggi                         | 9     | 30   |
| Total |                                | 30    | 100  |
| 3.    | Pekerjaan                      |       |      |
|       | Tidak Bekerja                  | 16    | 53,3 |
|       | Bekerja                        | 14    | 46,7 |
| Total |                                | 30    | 100  |
| 4.    | Paritas                        |       |      |
|       | Nullipara                      | 18    | 60   |
|       | Primipara                      | 9     | 30   |
|       | Multipara                      | 3     | 10   |
| Total |                                | 30    | 100  |
| 5.    | Riwayat <i>sectio caesarea</i> |       |      |
|       | Pernah                         | 0     | 0    |
|       | Tidak Pernah                   | 30    | 100  |
| Total |                                | 30    | 100  |

Sumber: Data prime (2025)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan umur menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20–35 tahun sebanyak 27 orang (90%). Distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir sebagian besar berada pada jenjang menengah, yaitu sebanyak 13 orang (43,3%). Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden tidak bekerja, yaitu sebanyak 16 orang (53,3%). Sementara itu, berdasarkan paritas, sebagian besar responden merupakan nullipara (belum pernah melahirkan), yaitu sebanyak 18 orang (60%). Seluruh responden dalam penelitian ini tidak memiliki riwayat persalinan dengan *sectio caesarea* sebelumnya (100%).

## 2) Analisis Univariat

Tabel 3. Kecemasan Sebelum Dan Sesudah Intervensi

| No    | Kecemasan   | Terapi Murottal Surah Ar-Rahman |      |         |      |
|-------|-------------|---------------------------------|------|---------|------|
|       |             | Sebelum                         |      | Sesudah |      |
|       |             | f                               | %    | f       | %    |
| 1     | Tidak cemas | 0                               | 0    | 4       | 13,3 |
| 2     | Ringan      | 5                               | 16,7 | 15      | 50   |
| 3     | Sedang      | 13                              | 43,3 | 10      | 33,3 |
| 4     | Berat       | 12                              | 40   | 1       | 3,3  |
| 5     | Panik       | 0                               | 0    | 0       | 0    |
| Total |             | 30                              | 100  | 30      | 100  |

Sumber: Data prime (2025)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum intervensi terapi murottal surah ar-rahman, kecemasan responden penelitian mayoritas berada pada kategori sedang dengan jumlah 13 orang (43,3%). Setelah dilakukan intervensi terapi murottal surah ar-rahman, kecemasan responden penelitian mayoritas berada pada kategori ringan dengan jumlah 15 orang (50%).

## 3) Analisis Bivariat

Tabel 4. Uji *Wilcoxon*

| Skala Nyeri              | <i>P-Value</i> |
|--------------------------|----------------|
| <i>Pretest- Posttest</i> | 0,000          |

Sumber: Data prime (2025)

Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan *p value* 0,000, nilai ini jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh terapi murottal surah ar-rahman terhadap penurunan kecemasan ibu pre operasi *sectio caesarea* di RSUD H. Hasan Basry Kandangan.

### 3.2 Pembahasan

#### 1) Kecemasan Sebelum Terapi Murottal Surah Ar-Rahman

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan dari 30 responden, sebelum diberikan terapi murottal Surah Ar-Rahman sebagian besar mengalami kecemasan dalam kategori sedang yaitu sebanyak 13 orang (43,3%), kecemasan berat sebanyak 12 orang (40%) dan 5 responden (16,7%) yang mengalami kecemasan ringan. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami kecemasan dalam kategori sedang hingga berat.

Menurut Imani (2020) operasi *sectio caesarea* merupakan proses melahirkan janin dengan insisi pada bagian dinding perut (laparotomi) dan insisi pada bagian dinding uterus (histeretomi). Kecemasan adalah respon fisiologis maupun psikologis terhadap peristiwa yang terjadi dan tidak diketahui penyebabnya. Respon tersebut lebih bersifat negatif, menanggapi ancaman yang tidak diketahui sumbernya dan samar-samar, sehingga membuat pasien merasa tidak nyaman (Zaini, 2019). Menurut Spreckhelsen & Chalil (2021), beberapa faktor yang menyebabkan kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* diantaranya yaitu ketakutan akan rasa sakit atau nyeri sehabis operasi,

cemas akan terjadi perubahan fisik karena ada organ yang diangkat atau dikeluarkan dari tubuh, cemas menghadapi ruang operasi, takut terhadap alat-alat bedah yang digunakan ketika operasi serta adanya ketakutan operasi akan gagal. Kecemasan pre operasi *sectio caesarea* mempunyai beberapa akibat post operasi pada pasien, yaitu mengakibatkan beberapa persoalan seperti nyeri, mual, muntah, gangguan kardiovaskular seperti takikardia dan hipertensi, serta menaikkan risiko infeksi.

Berdasarkan data karakteristik paritas responden, terdapat 18 responden (60%) yang merupakan nullipara atau seorang wanita yang belum pernah melahirkan bayi hidup. Sedangkan dari 18 responden tersebut, 7 responden (40%) diantaranya mengalami tingkat kecemasan berat. Paritas nullipara dapat mempengaruhi tingkat kecemasan karena ibu yang belum memiliki pengalaman melahirkan cenderung merasa cemas menghadapi proses persalinan dan operasi. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan praktis, rasa takut akan nyeri, risiko komplikasi, dan ketidakpastian mengenai proses persalinan. Menurut Hawari (2016), paritas atau jumlah kelahiran sebelumnya mempengaruhi kesiapan mental ibu, sehingga ibu nullipara lebih rentan mengalami stres dan kecemasan tinggi karena belum memiliki pengalaman sebelumnya. Hasil penelitian sebelum diberikan murottal Surah Ar-Rahman ini juga sejalan dengan penelitian dari Azzahroh (2020) yang menyimpulkan gambaran tindakan operasi *sectio caesarea* tidak jarang mengakibatkan kecemasan pada ibu hamil, hal ini seringkali terjadi pada saat pre operasi sebab kondisi psikologis ibu hamil dapat merasa cemas dan takut akan hal-hal yang mungkin terjadi, baik pada diri ibu maupun di bayinya (Azzahroh et al., 2020).

## 2) Kecemasan Sesudah Terapi Murottal Surah Ar-Rahman

Hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan dari 30 responden, sesudah diberikan terapi murottal Surah Ar-Rahman sebagian besar responden berada pada kategori cemas ringan sebanyak 15 orang (50,0%), sebanyak 10 responden (33,3%) mengalami cemas sedang, sementara 4 responden (13,3%) tidak mengalami kecemasan dan 1 responden (3,3%) masih mengalami cemas berat. Hal ini menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan terapi murottal Surah Ar-Rahman sebelum dan sesudah diberikan terapi tersebut.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan diantaranya faktor internal (Fingki, 2023), seperti usia, stressor, lingkungan dan jenis kelamin. Terapi untuk mengatasi kecemasan tersebut adalah dengan metode farmakologi (menggunakan obat) seperti obat-obat penenang, obat antidepresan, obat penghilang stress dan non farmakologi (tanpa obat) seperti psikoedukasi dengan memberikan informasi yang jelas kepada pasien dan keluarga, dukungan sosial dan keluarga, relaksasi, terapi musik dan aromaterapi (Saputri, 2022). Salah satu terapi non farmakologi yang dapat dilakukan untuk menurunkan kecemasan adalah dengan terapi murottal Al-Quran. Terapi murottal Al-Quran adalah terapi dengan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan selama beberapa menit dan memberikan efek positif bagi orang yang mendengarkan. Terapi murottal memiliki efek yang sama seperti terapi musik yaitu memberikan efek relaksasi dan dapat menurunkan tingkat kecemasan (ansietas). Mekanismenya berawal dari audio lantunan Al-Qur'an yang diperdengarkan akan menstimulus otak untuk memproduksi zat-zat kimia yaitu neuropeptide. Molekul ini berupa peningkatan produksi hormon  $\beta$ -endorfin yang selanjutnya akan ditransmisikan ke dalam reseptor-reseptor yang ada di beberapa organ tubuh sehingga dapat memberikan umpan balik positif berupa penurunan tekanan darah, memperlambat pernafasan dan denyut nadi serta meningkatnya aktivitas gelombang otak alpha. (Gunawan & Mariyam, 2022). Terapi murottal juga mampu dalam menurunkan hormon-hormon penyebab stress, meningkatkan perasaan rileks serta dapat mengalihkan perhatian pasien dari perasaan cemas dan takut.

Meskipun sebagian besar responden menunjukkan penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan terapi murottal Surah Ar-Rahman, namun masih terdapat 1 orang responden (3,3%) yang

tetap berada dalam kategori cemas berat. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, responden tersebut menunjukkan tidak adanya perubahan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi. Hal ini tercermin dari pernyataan-pernyataan yang disampaikan, seperti masih merasa sedikit takut dibius, merasa agak takut terhadap tindakan operasi, secara terus-menerus memikirkan tentang operasi, serta memiliki keinginan yang sangat kuat untuk mengetahui sebanyak mungkin informasi mengenai operasi. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun terapi murottal memiliki potensi untuk menurunkan kecemasan, tidak semua individu memberikan respons positif terhadap intervensi tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor individu, seperti status responden sebagai primipara yang mungkin memiliki kecemasan lebih tinggi dibanding multipara. Hal ini didukung oleh penelitian Setiawan dan Faiza (2021) bahwa ada hubungan paritas dengan tingkat kecemasan dengan hasil *uji correlation coefficient* bertanda negatif (-) yang dapat diartikan semakin sering melahirkan maka tingkat kecemasan semakin menurun. Hal lain yang mungkin juga mempengaruhi kecemasan responden adalah dari karakteristik responden yang tidak bekerja. Menurut Hartanti, *et al.*, (2024), ibu yang tidak bekerja sering kali memiliki waktu luang lebih banyak, sehingga rentan memikirkan hal-hal yang menimbulkan kekhawatiran berlebih. Sebaliknya, ibu dengan status bekerja cenderung lebih siap mental karena memiliki aktivitas produktif, akses informasi lebih luas, serta dukungan sosial yang baik untuk mengurangi kecemasan pre operasi *sectio caesarea*.

Hasil penelitian setelah diberikan terapi murottal Surah Ar-rahman ini sejalan dengan penelitian Fitri (2021) adanya rata-rata penurunan tingkat kecemasan ibu bersalin kala I sesudah diberikan terapi murottal Al-Quran dengan distribusi frekuensi tingkat kecemasan responden sesudah diberikan terapi murottal Al-Quran mengalami kecemasan sedang dan mengalami kecemasan ringan. Hasil penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian Shahliantina (2022) terhadap 37 responden dengan 1 kali pemutaran terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman didapatkan hasil tingkat kecemasan sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman mayoritas tingkat kecemasan sedang dan sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman didapatkan penurunan yaitu tingkat kecemasan ringan.

### **3) Pengaruh Terapi Murottal Surah Ar-Rahman Terhadap Penurunan Kecemasan Ibu Pre Operasi *Sectio Caesarea* di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan**

Hasil uji statistik yang telah dilakukan diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian terapi murottal Surah Ar-Rahman terhadap penurunan kecemasan ibu pre operasi *sectio caesarea* di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan tahun 2025. Mendengarkan bacaan Al-Qur'an dapat menimbulkan efek pada kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual seseorang. Mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an dapat memberikan ketenangan serta rasa santai dalam diri seseorang sehingga dapat berkontribusi untuk mengurangi tingkat kecemasan (Ramayati, *et al*, 2021). Selain itu mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an juga bisa menimbulkan penurunan ketegangan saraf dimana terjadi pelonggaran pembuluh nadi, menambah kadar darah di dalam kulit, dan menurunkan frekuensi detak jantung pada saat cemas (Fingki, 2023). Menurut hasil penelitian Putra, *et al.*, (2021) manfaat terapi murottal Al-Qur'an bisa menimbulkan kesan yang positif, mengurangi stress dan seseorang dapat lebih mengingat Allah SWT. Menurut penelitian Setyowati & Indawati (2022), menjelaskan bahwa nilai Z yang negatif menunjukkan bahwa pasien mengalami penurunan tingkat kecemasan setelah terapi. Menurut penelitian Putra, *et al.*, (2021), hasil analisa perbedaan tingkat kecemasan pasien pre operasi sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks* menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi murottal Ar-Rahman terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta. Hal ini sejalan dengan penelitian ini yaitu didapatkan hasil uji Z menunjukkan nilai Z sebesar -5,209.

Saat seseorang diperdengarkan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an maka seketika itu pula akan terjadi perubahan arus listrik di otot, sirkulasi darah, kadar darah dan detak jantung. Adanya perubahan yang dirasakan maka akan mengalami keadaan rileksasi pada saraf sehingga terjadinya vasodilatasi (pelebaran pembuluh darah) pada urat nadi dan peningkatan kadar konsentrasi oksigen dalam darah, dengan diikuti oleh perlambatan irama detak jantung. Ketika seseorang mendengarkan terapi murottal Al-Qur'an maka otak manusia akan bereaksi sehingga memproduksi zat kimia yaitu neuropeptide. Neuropeptide tersebut akan diangkut melalui berbagai reseptor ke seluruh tubuh sehingga tubuh pun akan mengalami *positive feedback* yaitu yang disebut keadaan relaksasi. Sebagaimana dalam Al-Qur'an, Allah telah menerangkan fungsi dari mendengarkan lantunan ayat Al-Qur'an, yang dimana arti ayat tersebut berbunyi "orang-orang beriman itu, hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ketahuilah, bahwa mengingat Allah itu dapat menentramkan jiwa" (QS. Al Ra'd: 28) (Rian & Cahyani Ardhia Redina, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitri (2021) yang dilakukan di Klinik Bidan Yusnia Panyabungan bahwa terapi murottal Al-Quran berpengaruh dalam menurunkan tingkat kecemasan pada ibu bersalin kala I. Dengan hasil *p-value* 0,00 ( $<0,05$ ). Diketahui bahwa mean dari tingkat kecemasan ibu sebelum diberikan terapi murottal Al-Quran ibu berada dalam tingkat kecemasan berat dan berat sekali. Sedangkan mean tingkat kecemasan ibu bersalin sesudah diberikan terapi murottal Al-Quran ibu berada dalam tingkat kecemasan sedang dan ringan. Terapi murottal Al-Qur'an merupakan salah satu jenis terapi non farmakologi yang tidak memiliki efek samping serta aman dan mudah untuk diaplikasikan oleh perawat sebagai salah satu intervensi keperawatan dan bisa dikombinasikan dengan pengobatan terapi farmakologi untuk menghasilkan hasil yang efektif pada pasien (Ramayati, *et al*, 2021).

## 4. KESIMPULAN

Ada pengaruh pemberian terapi murottal Surah Ar-Rahman terhadap penurunan kecemasan ibu pre operasi sectio caesarea di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan *p-value* 0,000 lebih kecil dari 0,05

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Agustin, M. T. Koeryaman, and I. A. DA, "Gambaran Tingkat Cemas, Mobilisasi, dan Nyeri pada Ibu Post Operasi Sectio Sesarea di RSUD dr. Slamet Garut," Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi, vol. 20, no. 2, pp. 223–234, 2020.
- [2] P. Azzahroh, A. Hanifah, and N. Nurmawati, "Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Ridhoka Salma Cikarang Tahun 2019," Journal for Quality in Women's Health, vol. 3, no. 2, pp. 127–132, 2020, doi: 10.30994/jqwh.v3i2.61.
- [3] V. N. L. Dewi and T. Sunarsih, Asuhan Kebidanan Ibu Nifas. Jakarta, Indonesia: Salemba Medika, 2015.
- [4] H. Fingki, "Penerapan Terapi Murottal Al-Qur'an (Ar-Rahman) Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperatif di RS. TK II Pelamonia Makassar," Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023.

- [5] S. Fitri, “Pengaruh Terapi Murottal Al-Quran terhadap Tingkat Kecemasan pada Ibu Bersalin di Klinik Bidan Yusnia Panyabungan Tahun 2021.” [Online]. Available: <https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/3029/1/SUHAILAH%20FITRI.pdf>
- [6] H. Gunawan and M. Mariyam, “Murottal Qur’an Surah Ar-Rahman Menurunkan Tingkat Kecemasan Pasien Pre-operasi Katarak,” *Ners Muda*, vol. 3, no. 2, 2022, doi: 10.26714/nm.v3i2.8974.
- [7] S. W. Hartanti, S. Ediyono, and S. Utami, “Determinant Of Preoperative Anxiety In Caesarea Section Patients,” *Jurnal Madani Medika*, vol. 14, no. 1, 2024. [Online]. Available: <https://jurnalmadanimedika.ac.id/JMM/article/view/379/216>
- [8] D. Hawari, *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta, Indonesia: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2016.
- [9] R. I. Imani, M. Z. Syahrul, and D. Kurnia, “Gambaran Kecemasan Pasien Preoperatif Sectio Caesarea dengan anestesi spinal di RSIA Siti Hawa Padang,” *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, vol. 1, no. 2, 2020.
- [10] F. Putra, T. S. Dewy, and A. Junaidi, “Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur’an Surah Ar-Rahman Terhadap Perubahan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi di RSUD Dr. H. Andi Abdurrahman Noor Kabupaten Tanah Bumbu,” *Journal of Nursing Invention*, vol. 2, no. 2, pp. 143–149, 2021, doi: 10.33859/jni.v2i2.158.
- [11] A. Rahmasanti and H. Windayanti, “Perbedaan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Sebelum dan Sesudah Pemberian Murottal Al-Qur’an Surah Ar-Rahman di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliabang Tengah Kota Bekasi,” *Journal of Holistics and Health Science*, vol. 3, no. 2, pp. 99–108, 2021, doi: 10.35473/jhhs.v3i2.102.
- [12] Ramayati et al., “Jurnal Keperawatan & Kebidanan,” *Jurnal Keperawatan*, vol. 13, no. 1, pp. 1–9, 2021. [Online]. Available: <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan%0ANURSES>
- [13] RSUD H. Hasan Basry Kandangan, *Profil RSUD H. Hasan Basry Kandangan*. Kandangan, Indonesia: RSUD H. Hasan Basry Kandangan, 2024.
- [14] I. R. D. Saputri, T. J. A. Yuswanto, and D. Widodo, “Efektivitas Guided Imagery, Slow Deep Breathing dan Aromaterapi Mawar Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi,” *Jurnal Vokasi Kesehatan*, vol. 8, no. 1, pp. 51–58, 2022.
- [15] S. A. Setiawan and L. A. Faiza, “Hubungan Paritas dengan Tingkat Kecemasan Ibu Menghadapi Persalinan Normal,” *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, vol. 8, no. 2, 2021.
- [16] S. F. Shahliantina, “Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur’an Ar-Rahman Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah di RSUD Dr. Moewardi Surakarta,” *Skripsi*, Universitas Kusuma Husada Surakarta, 2022.
- [17] V. T. Spreckhelsen and M. J. A. Chalil, “Tingkat Kecemasan Preoperatif Pada Pasien Yang Akan Menjalani Tindakan Anastesi Pada Operasi Elektif,” *Jurnal Ilmiah Kohesi*, vol. 5, no. 4, pp. 32–41, 2021. [Online]. Available: <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/14526>
- [18] World Health Organization, “Caesarean section rates continue to rise, amid growing inequalities in access,” 2021. [Online]. Available: <https://www.who.int/news/item/16-06-2021-caesarean-section-rates-continue-to-rise-amid-growing-inequalities-in-access>
- [19] M. Zaini, *Asuhan Keperawatan Jiwa Masalah Psikososial Di Pelayanan Klinis Dan Komunitas*. Yogyakarta, Indonesia: Deepublish, 2019.
- [20] T. Rian and C. A. Redina, *Sterss akademik dan penangannya*. Banjarmasin, Indonesia: Guepedia, 2021.